

**PERAN ORANG TUA ASUH
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI YAYASAN
DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI



OLEH :

SITI MAFTUHAH
NIM : 084 121 332

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MARET, 2018**

**PERAN ORANG TUA ASUH
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI YAYASAN
DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER TAHUN 2018**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:


SITI MAFTUHAH
NIM : 084 121 332


Disetujui Pembimbing


Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

**PERAN ORANG TUA ASUH
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK
DI YAYASAN DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Maret 2018

Tim Penguji,

Ketua Sidang,



Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd.
NIP: 196809111999031002

Sekretaris



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP 19870825 201503 1 006

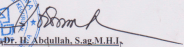
Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Drs. Sarwan, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.ag, M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda Muntaha Ibunda Siti Ruqoyyah tercinta,

*Yang senantiasa selalu mendoakan, menasehati, dan menyayangiku
Suamiku M.Iqbal Hakim Anakku Alike Nayla Putri Hakim tersayang,*

Yang selalu memotivasiku, dan menyemangatiku

Untuk selalu bersabar dan bersemangat dalam menuntut ilmu.

Terima kasih ayah, ibu, suami dan anakku

Atas segala doa dan kasih sayang yang tak pernah pudar.

Kakakku Baihaqi, Faisol, Siti Komariyah dan adikku Siti Holilah

Terima kasih selalu mendukung dan mendoakanku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2018” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam penulisan skripsi ini, tiada kata lain yang bisa diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah banyak membantu memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menyetujui judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini dan memenuhi kewajiban.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2018” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam penulisan skripsi ini, tiada kata lain yang bisa diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah banyak membantu memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menyetujui judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini dan memenuhi kewajiban.

5. Drs. Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen, serta Civitas Akademika IAIN Jember yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku.
8. Bapak Abdul Rauf dan Ibu Sherly Setiowati selaku pengasuh di Yayasan Darul Aitam yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini, dan segenap ustazah beserta pihak pesantren dan segenap santri Yayasan Darul Aitam yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini terima kasih atas doa dan dukungannya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bias bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 15 Maret 2018

Siti Maftuhah

ABSTRAK

Siti Maftuhah, 2018: *Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2017*. Skripsi. Jember : IAIN Jember. Kata Kunci : Peran, Kepribadian.

Sejak terbentuknya keluarga ada beberapa tanggung jawab orang tua dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya. Mengingat anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa dan negaranya dimasa yang akan datang, patutlah sedini mungkin anak-anak diberi bekal wawasan berpikir, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani sehingga kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab. Menyangkut mengenai kepribadian orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam memiliki peran sebagai pengganti fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk kepribadian, mental, spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Fokus penelitian ini adalah: bagaimana peran orang tua asuh sebagai pendidik dan pembimbing di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2018. Dari fokus tersebut terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh sebagai pendidik dan pembimbing dalam membentuk kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2018.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *study kasus*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, peran orang tua asuh dalam membentuk kepribadian anak sudah dalam kategori baik, terbukti dalam penelitian ini semua peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan kepribadian telah dilaksanakan oleh pihak orang tua asuh diantaranya : menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian dan memberikan pengawasan, yang semua itu berada dalam lingkup pengertian dan pembiasaan, adapun masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan tempat bermain anak serta media elektronik maupun cetak.

DAFTAR ISI

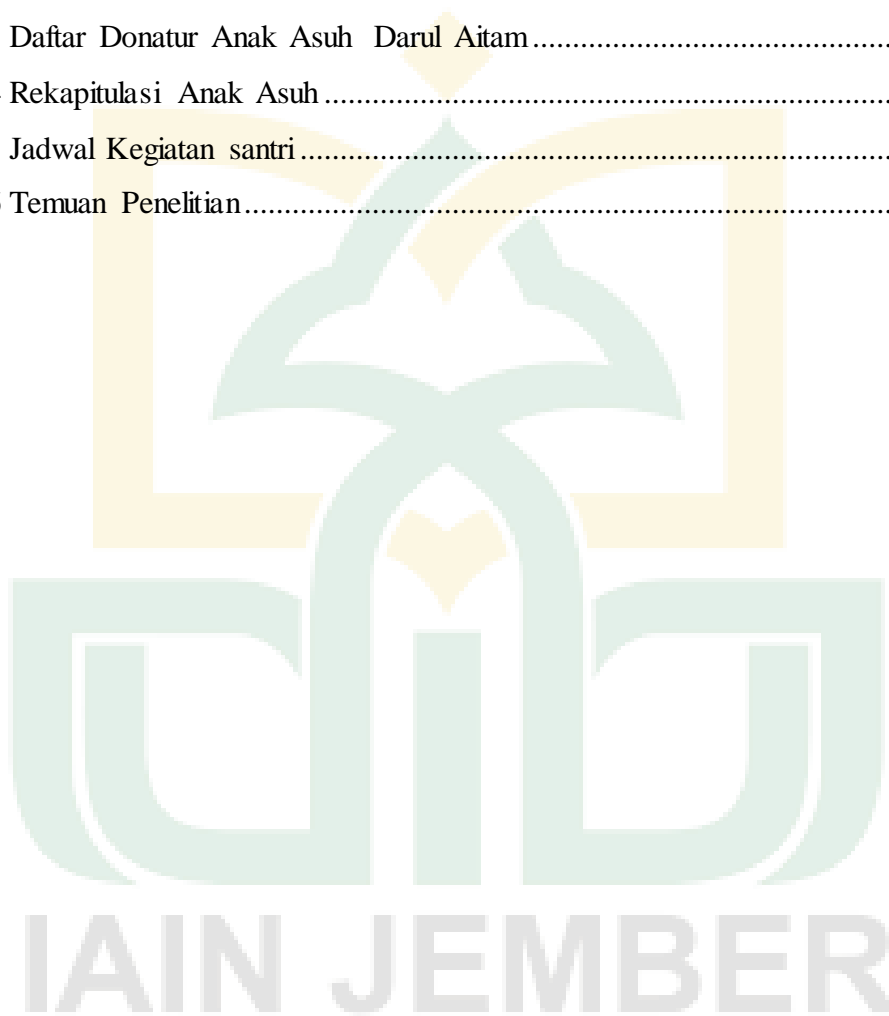
COVER

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39

C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Daftar Informan	
4. Surat Keaslian Tulisan	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Keterangan Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Dokumentasi	
9. Biodata	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	16
4.1 Susunan Pengurus Darul Aitam.....	51
4.2 Daftar Nama Anak Asuh Darul Aitam.....	51
4.3 Daftar Donatur Anak Asuh Darul Aitam.....	54
4.4 Rekapitulasi Anak Asuh.....	54
4.5 Jadwal Kegiatan santri.....	60
4.6 Temuan Penelitian.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Hampir semua orang sepakat bahwa kemajuan peradaban suatu bangsa, di ukur dengan kemajuan sumberdaya manusianya (SDM), bukan hanya sekedar melimpah kekayaan alamnya. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan upaya pendidikan yang baik dan berkelanjutan.

Pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya membentuk generasi mendatang yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan menghasilkan manusia yang cerdas dan bertanggung jawab yang nantinya mampu bersaing di dunia modern an mampu mengantisipasi tantangan zaman. Pendidikan secara alami telah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan maka kehidupan manusia akan lebih baik dan terarah.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tegas sekali disampaikan dalam UU Sisdiknas tersebut bahwa tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik ini adalah kunci penting dari diselenggarakannya sebuah proses pendidikan agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasannya baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan itu sendiri bukanlah pendidikan dalam aspek intelektual saja, melainkan juga dari sisi kepribadian, kreatifitas dan juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Purwanto mengatakan bahwa kepribadian adalah totalitas ciri-ciri seseorang yang tergambar dalam perilaku dan terbatas pada reaksi orang tersebut. Sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut merupakan aspek-aspek yang menempel pada diri seseorang dan merupakan referensi yang membedakan dirinya dengan orang lain.²

Kepribadian menggambarkan semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis,

¹SISDIKNAS, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No.20 Tahun 2003) (Jakarta : Sinar Grafika,2011),3.

²Purwanto, *Psikologi Kepribadian* (Bandung : PT Seftika Aditama, 2007),2.

artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya, kepribadiannya akan semakin matang dan mantap.

Membentuk kepribadian adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kepribadian yang baik. Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama pada anak dalam rangka membentuk kepribadian mandiri pada anak.

Di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغَفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾
أَمْوَالِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ فَتَنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya :” Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa kadang-kadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama. Anak-anak dan istri merupakan cobaan bagi seorang ayah. Tetapi, jika seorang ayah dapat membimbing keluarganya ke jalan yang benar maka akan diganjar oleh Allah dengan pahala yang besar.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah (Jakarta : CV Kalim, 2011), 557.

Kewajiban menjaga keluarga ini tidak hanya menjadi kewajiban seorang ayah saja, tetapi kewajiban semua anggota keluarga.

Anak merupakan hal yang luar biasa yang diamanahkan Allah. Orang-orang disekitarnya yang paling dekat dengan anak merupakan bagian dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Keluarga merupakan lingkungan tempat anak memperoleh tempat tinggal, kasih sayang, bergaul, berkembang, berproses dan berprogres kearah yang baik. Peranan orang tua asuh ini akan mampu membentuk anak menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁴ Begitu pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.⁵

Sedangkan peranan Pengurus Panti Asuhan atau biasa disebut sebagai orang tua asuh adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk kepribadian, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan dan

⁴ . Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2014), hal 24.

⁵Nur Iqrima, Sulistya Rini, Izar, *Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Nurul Hamid* (online), diunduh pada Tanggal 13 Maret 2017. Pkl. 13.56 WIB.

mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Di zaman sekarang seperti sekarang ini, semakin canggihnya teknologi, semakin mudahnya mendapatkan informasi dari internet dan juga pergaulan bebas yang sering terjadi di masyarakat, menempatkan anak dan juga remaja berada dalam posisi yang kurang aman. Mereka bisa dengan mudah mengakses situs-situs yang kurang baik dari internet. Seperti cara bergaul, berbicara kepada orang yang lebih dewasa, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat agama islam. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol tingkah laku mereka kerah yang benar.

Anak- anak yang hidup di panti asuhan tak punya kesempatan yang memadai guna mengembangkan pemikiran dan jiwanya. Itu lantaran mereka kurang mendapatkan curahan kasih sayang serta kurang memahami arti pengorbanan, kesetiaan dan kemuliaan. Akan tetapi, jika mereka beruntung mendapat teman-teman dan orang tua asuh yang bisa membimbing mereka dan mereka pun bisa bersosialisasi dengan baik, maka perkembangan emosional, kepribadian dan juga pemikiran mereka juga akan baik. Perasaan aman dan nyaman serta mendapatkan kasih sayang yang cukup dari lingkungan sekitar mereka akan membuat mereka lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan dan tidak merasa berbeda dari teman-teman mereka yang berkecukupan dan mempunyai orang tua lengkap serta bisa berkumpul dengan saudara-saudaranya.

Menurut Budiharjo, untuk menjalankan perannya sebagai orang tua asuh (pengasuh), maka pengasuh di Yayasan Darul Aitam perlu memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengenali dan memahami tanda-tanda kekerasan dan solusinya, mendukung dan mendorong perilaku positif, berkomunikasi dan bekerjasama dengan anak baik secara individu maupun kelompok, mempromosikan dan memungkinkan anak untuk melakukan pilihan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupannya, melakukan pengawasan dalam bentuk positif terhadap perilaku anak, menghargai setiap martabat anak serta menyediakan kebutuhan fisik anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Yayasan “Darul Aitam” Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Jember 2017.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Orang Tua Asuh Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Kepribadian anak Di “Yayasan Darul Aitam “ Di Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Jember Tahun 2017 ?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Asuh Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di “Yayasan Darul Aitam” Di Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Jember Tahun 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan masalah sebelumnya.⁶

Dengan demikian tujuan penelitian ada dua, yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran orang tua asuh sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian anak di yayasan “Darul Aitam” Di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Jember Tahun 2017.
2. Mendeskripsikan peran orang tua asuh sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian anak di yayasan “Darul Aitam” Di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Jember Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan yang dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁷

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pengetahuan khususnya Perkembangan Kepribadian Anak Di Yayasan “Darul Aitam” Desa Kebonsari kecamatan Kebonsari Kabupaten Jember Tahun 2017.

⁶Ibid, 45.

⁷Ibid,45

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

- a) Penelitian ini sebagai bahan studi untuk melengkapi syarat untuk memperoleh sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti sebagai salah satu dari anggota masyarakat untuk mengetahui bagaimana membina Akhlak kepada Allah SWT dan membina Akhlak kepada sesama manusia.
- c) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2) Bagi IAIN

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.
- b) Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

3) Bagi pembaca

Penelitian diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan baagi pembaca agar dijadikan bahan rujukan terkait dengan permasalahan anak yang tinggal di panti asuhan.

4) Bagi Yayasan Panti Asuhan

a) Bagi yayasan “Darul aitam” Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang membangun dan sebagai bahan evaluasi untuk peranan orang tua asuh yang merupakan pengasuh dalam membentuk kepribadian anak.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengasuh, bagi guru dan komponen yang terkait dalam peningkatan kualitas kepribadian anak.

c) Dapat digunakan sebagai sumber informasi pengembangan wacana segar tentang peran orang tua asuh dalam membentuk kepribadian anak.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah penting yang terkandung didalamnya. Sehingga maksud yang dikehendaki oleh peneliti semakin jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagai mana yang dimaksud oleh peneliti.⁸

Adapun definisi istilahnya diuraikan sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.⁹ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi. Fungsi orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendidik anaknya.

2. Orang tua asuh

Orang tua asuh adalah orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.¹⁰ Orang tua asuh adalah orang yang bertanggung jawab, melatih, mengasuh, mendidik dan mengajari anak-anaknya dengan penuh kehati-hatian agar kelak berkembang dengan baik dan menjadi manusia yang mulia. Dalam hal ini peneliti mengartikan orang tua asuh sebagai orang yang bertanggung jawab mendidik dan membimbing anak yang bukan anaknya sendiri dengan penuh cinta dan kasih sayang seperti halnya anak sendiri.

3. Membentuk

Membentuk adalah menjadikan maju (baik atau sempurna). Membentuk berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran) hal itu telah membentuk pikiran baru.

⁸Ibid,45.

⁹Pius A. Pertanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya, Arkola, 1994) 585.

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka,2007),802.

4. Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dalam diri seseorang sebagai sistem psikofisik yang menentukan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan bersifat unik. Makna penting kepribadian adalah penyesuaian diri, yaitu sesuatu proses respon individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan tersebut dan norma lingkungan.¹¹

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud judul penelitian Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember adalah suatu proses penerapan sikap atau tingkah laku orang tua dalam melakukan aktifitas di panti asuhan guna sebagai contoh yang baik bagi santri supaya mencontoh kepribadian orang tua asuh yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut dari:

BAB satu Membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus

¹¹. Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2010), 366

penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari skripsi ini.

BAB dua Kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB tiga Metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB empat Membahas tentang penyajian data dan analisis yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB lima Penutup, Kesimpulan dan Saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Abdul Halim, 2014, yang meneliti tentang peranan orang tua asuh terhadap moral anak yatim di pondok pesantren Darus Sholah Jember. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sebagai pendidik orang tua selalu menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya. (2) Sebagai pembimbing orang tua selalu menanamkan kedisiplinan beribadah, seperti sholat lima waktu, sholat sunah dan pelaksanaan puasa. (3) sebagai teladan orang tua selalu memberikan contoh-contoh yang baik dari segi ibadah kepada anak.¹²

2. Alfia Nur Hidayah Listiyani, 2007, Yang meneliti tentang peran panti asuhan yatim piatu nurul hadinah purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹² Abdul Halim “Peran Orang Tua Asuh Terhadap Pendidikan Moral Anak Yatim Di Pondok Pesantren Salafiah Darus Sholah Kecamatan Panti Kabupaten Jember”(Skripsi, Stain Jember, 2014)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran panti asuhan yatim piatu Darul Hadinah Purwokerto sangat penting dalam mengupayakan Pembinaan akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan, perlindungan anak dan membantu mencetak warga Negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taat kepada Tuhan yang Maha Esa dan berperilaku Pancasila. Upaya-upayanya adalah dalam bentuk: (1) Pembinaan keagamaan, (2) pembinaan kesenian dan ketrampilan, (3) kegiatan ke luar panti asuhan.¹³

3. Lia Rosidawati, 2011, Yang meneliti tentang peranan panti asuhan Al-Ma'un ia yang beradab, berilmu dan berakhlak. Selain itu, panti asuhan Al-Ma'un memiliki dalam mengembangkan potensi dan kepribadian anak asuh di Yosowilangun Kabupaten Lumajang tahun 2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian adalah panti asuhan Al-Ma'un memiliki peran sebagai lembaga kesejahteraan yang bertanggung jawab terhadap pemberian pendidikan anak asuh yang di mulai dari pendidikan dalam keluarga, penanaman tauhid, iman dan akhlak *mahmudah* dalam

¹³. Alfiah Nur Hidayah Listiyani, "Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Hadinah Purwokerto" (Skripsi : Stain Jember, 2007)

keseharian mereka untuk menjadikan mereka manusperan dalam setiap perkembangan anak asuhnya, baik secara fisik, maupun perkembangan potensi dan kepribadiannya.¹⁴

Dari beberapa penelitian di atas ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang pertama yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim lebih menekankan pada peran orang tua asuh terhadap moral anak yatim di pondok pesantren sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran orang tua asuh dalam mengembangkan kepribadian anak.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang kedua yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang kedua yaitu penelitian kedua membahas tentang upaya pembinaan akhlak anak asuh.

¹⁴. Lia Rosidawati, “*Peranan Panti Asuhan Al-Ma’ un dalam Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Anak Asuh di Yosowilangun Kabupaten Lumajang*” (Skripsi, STAIN Jember, 2011)

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang kedua yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ketiga membahas tentang peranan panti asuhan dalam mengembangkan potensi anak asuh.

Di bawah ini penulis paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Halim, 2014	Peranan Orang Tua Asuh Terhadap Moral Anak Yatim di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. 	Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim lebih menekankan pada peran orang tua asuh terhadap moral anak yatim sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran orang tua asuh dalam mengembangkan kepribadian anak.
2	Alfia Nur Hidayah	Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Hidayah Purwokerto.	<ol style="list-style-type: none"> 1.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2.Teknik pengumpulan data 	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah Listiyani membahas tentang upaya pembinaan

	Listiyani, 2007		menggunakan observasi, interview dan dokumentasi	akhlak sedangkan penelitian ini membahas pengembangan kepribadian anak.
3	Lia Rosidawati, 2011	Peranan Panti Asuhan Al-Ma'un Yang Beradab, Berilmu dan Berakhlak.	1.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi	Penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosidawati membahas tentang peranan panti asuhan dalam mengembangkan potensi anak asuh sedangkan penelitian ini membahas pengembangan kepribadian anak.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Peran Orang Tua Asuh

1) Peran

Peran adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.¹⁵ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi. Fungsi orang tua yang

¹⁵ . Pius A. Pertanto, M Dahlan Al Barry, *KamusIlmiahpopuler* (Surabaya, Arkola, 1994) 585

memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendidik anaknya.

Peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mendidik anaknya. Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak, tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain :¹⁶

- a. Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang.
- b. Memelihara kesehatan anak.
- c. Member alat-alat permainan dan kesempatan bermain.
- d. Menyekolahkan anak sesuai dengan keinginan anak.
- e. Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar.
- f. Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Atas dasar itu orang tua yang bijaksana akan mengajak anak sejak dini untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengembangkan karakter anak di tengah berkembangnya masyarakat. Pada tahap ini orang tua dapat mengajarkan anak nilai-nilai universal seperti cara menghargai orang lain, berbuat adil pada diri sendiri dan orang lain, bersedia memaafkan orang lain.

¹⁶ .Sri Sugiharti, *Penjajagan Kebutuhan Tentang Pemenuhan Tentang Hak Anak* (Yogyakarta : Balitbang BKKBN DIY, 2005) 1.

2) Orang Tua Asuh

Didalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara berperan sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain. Orang tua asuh memiliki kewajiban mendidik anak sebaik mungkin sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S At-tahriim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.¹⁷ (Q.S At-tahriim : 6)

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan bahwa kewajiban bagi orang tua asuh adalah memelihara keluarga dari api neraka. Maksudnya menyelamatkan diri dengan berbuat kebaikan. Dalam hal ini yaitu berbuat kebaikan dengan cara memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak serta menumbuhkembangkan mereka dengan akhlak baik, menunjukkan mereka ke arah hal-hal yang bermanfaat dan memberikan kebahagiaan mereka kelak.

Untuk itu kunci utama dalam pembentukan kepribadian anak adalah orang tua. Anak-anak memandang kehidupan dengan menggunakan suatu kerangka acuan, dimana mereka memainkan peranan sentral, mereka yang punya penyesuaian diri baik dari mereka dengan masyarakat secara realistis tentang diri mereka dan orang lain.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah (Jakarta : CV Kalim, 2011), 561.

¹⁸ Elizabeth B Hurluck, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2000) 46.

Orang yang baik bukan hanya memperhatikan aspek lahiriah dan batiniah, namun anak memerlukan perhatian dan bimbingan untuk menghindarkan anak dari jatuhnya kepada permasalahan negatif di dalam pergaulan. Orang tua asuh memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembentukan perilaku manusia.¹⁹

Menurut pendapat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua asuh memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk menjalankan peran mereka sebagai orang tua asih. Menjadi orang tua asuh anak-anak yatim tidak hanya sebatas menerima anak-anak yatim tinggal di rumah mereka atau memasukkan mereka kedalam panti asuhan dan pesantren saja tanpa suatu hal yang dapat di berikan kepada anak-anak yatim tersebut.

Ada beberapa peran orang tua asuh dalam membentuk kepribadian anak, yaitu :

(a) Peran Sebagai Pendidik

Keberhasilan pendidik sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua asuh dan guru dalam memahami anak sebagai individu yang unik, dimana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun saling melengkapi dan menghargai. Orang tua asuh dapat membantu anak memenuhi minat-minat mereka yang paling mendalam dengan mendorong anak melakukan kegiatan yang beragam, menunjukkan kesempatan dan kemungkinan yang ada, minat-

¹⁹Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologidan Agama* (Yogyakarta : PustakaBelajar, 1999) 108.

minat anak akan berkembang dengan adanya peran orang tua asuh untuk mendidiknya dengan baik, anak-anak pada dasarnya senang meniru karena salah satu pembentukan tingkah laku mereka dengan meniru.

Anak-anak gemar membaca pada umumnya adalah anak-anak yang berada di lingkungan dimana orang-orang sekelilingnya yang gemar membaca. Anak meniru orang lain disekelilingnya yang gemar membaca dengan baik. Dengan demikian orang tua asuh dituntut untuk bisa memberikan contoh-contoh yang baik.

Membiasakan anak bersikap sopan adalah tugas orang tua, karena anak belajar dari orang tua. Jika orang tua asuh tidak memiliki sopan santun yang baik, maka orang tua asuh tidak akan mampu mengajari anak sama sekali, sedangkan salah satu tanggung jawab orang tua asuh adalah mengajarkan sopan santun dan norma-norma sosial.

Mereka mendidik anaknya dengan cara berbicara dan bergaul dengan orang yang lebih tua. Akan tetapi yang lebih penting adalah fenomena yang berkaitan dengan agama, hukum dan prinsip-prinsip syariah.

(1) Pendidik Dengan Hukuman

Anak-anak dilihat dari segi kecerdasannya, dan pembiayaan sangat berbeda tergantung dari masing-masing anaknya. Sebagian anak hanya cukup menampilkan muka cemberut dalam melarang dan memperbaikinya. Anak lain tidak bisa dengan seperti itu, tetapi harus dengan dipukul untuk menghukumnya. Ketika orang tua asuh tidak berhasil dengan cara menasehati

anak agar jera atas tindakannya, dan hendaknya orang tua asuh tidak langsung menggunakan pukulan, kecuali sudah menggunakan ancaman, peringatan dan memerintahkan orang yang disegani untuk mendekat sehingga mampu merubahnya.

Pendidikan yang sangat keras pada anak akan menyempitkan jiwanya dalam hal perkembangan, menghilangkan semangatnya, menyebabkan malas dan menyeretnya untuk berdusta karena anak-anak takut terhadap tangan-tangan keras. Hal itu telah mengajarkan anak-anak dengan hal-hal yang merusak bagi perkembangannya.²⁰

Orang tua asuh hendaknya mendidik anak dengan sikap bijaksana dalam menggunakan hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya. Hukuman adalah cara yang paling akhir, orang tua asuh harus memperlakukan anak dengan perlakuan yang sesuai dengan tabiat dan pembawaannya dan mencari penyebab kesalahannya, agar menemukan cara terbaik untuk memperbaikinya.

Setelah orang tua asuh memberikan hukuman, hendaknya bersikap lunak, beramah tamah dan menampilkan muka berseri-seri agar terkesan hukuman itu tidak dimaksudkan untuk menyakitinya, maka anak tidak akan merasa sempit jiwanya. Persyaratan memberikan hukuman pukulan adalah sebagai berikut :

²⁰Ibid, 157.

- a) Orang tua asuh tidak terburu-buru menggunakan pukulan, kecuali setelah menggunakan semua metode lembut lain yang mendidik dan membuat jera.
- b) Orang tua asuh tidak memukul, ketika dalam keadaan sangat marah karena dikhawatirkan menimbulkan bahaya terhadap anak.
- c) Ketika memukul, hendaknya menghindari anggota badan yang peka, seperti kepala, muka, dada dan perut.
- d) Pukulan pertama untuk hukuman, hendaknya tidak terlalu keras dan menyakitkan.
- e) Tidak memukul anak, sebelum berumur 10 tahun.²¹

(2) Menanamkan Disiplin Pada Anak

Elizabeth B. Hurlock menerangkan disiplin sebagai suatu proses dari latihan atau belajar yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Seseorang telah dikatakan berhasil mempelajari kalau ia bisa mengikuti dengan sendirinya tokoh-tokoh yang telah mengajarkan sesuatu yaitu orang tua asuh atau guru-guru.

Apa yang dipelajari akan mengarahkan kehidupannya agar bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat dan menimbulkan perasaan bahagia dan sejahtera. Tingkah laku yang baik harus dipertahankan dan dipupuk sambil mengurangi dan membuang tingkah laku yang tidak diinginkan karena tidak memberikan kepuasan dan tidak sesuai dengan norma sekitarnya. ²²

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung, As-Syifa, 1998) 167.

²² Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta, Gunung Mulia, 1986) 80.

Dalam mengasuh anak orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada dilingkungannya. Di samping itu, orang tua asuh juga dipengaruhi oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan anak-anak. Sikap tersebut tercermin dalam cara pengasuhan anak yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai cara pengasuhan tertentu. Ada tiga jenis cara pengasuhan anak yaitu :

(a) Cara Otoriter

Pada cara ini orang tua asuh menentukan aturan-aturan dan batasan yang mutlak yang harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh, tunduk dan tidak ada pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri. Kalau anak tidak memenuhi tuntutan orang tua, ia akan di ancam dan di hukum. Orang tua asuh memerintah dan memaksa tanpa kompromi. Anak lebih merasa takut, apabila tidak melakukan bukan karena kesadaran apalagi dengan senang hati melakukannya. Orang tua asuh menentukan tanpa memperhatikan keadaan anak, tanpa menyelami keinginan dan sifat-sifat khusus yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Dengan cara otoriter, ditambah dengan sikap keras, menghukum, mengancam, akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tua, tetapi dibelakangnya ia akan memperlihatkan reaksi-reaksi misalnya menentang atau melanggar norma-norma dan yang menimbulkan persoalan dan kesulitan pada dirinya maupun lingkungan rumah, sekolah dan pergaulan.

(b) Cara Bebas

Orang tua asuh membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatacara yang memberi batasan-batasan dari tungkah lakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggap sudah keterlalu, orang tua asuh baru bertindak. Pada cara bebas ini pengawasan menjadi longgar. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggap baik. Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluarga-keluarga yang kedua orang tuanya bekerja, terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dengan baik dan sempurna. Orang tua asuh hanya bertindak sebagai polisi yang mengawasi, menegor dan mungkin memarahi. Karena anak harus menentukan sendiri, maka perkembangan kepribadiannya menjadi tidak terarah. Pada anak tumbuh keakuan (*egosentrisme*) yang terlalu kuat dan kaku serta mudah menimbulkan kesulitan-kesulitan kalau harus menghadapi larangan-larangan yang ada dalam lingkungan sosial

(c) Cara Demokrasi

Cara ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang tidak mutlak dan penuh bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak dan orang tua.

Dengan cara demokrasi ini pada anak tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan suatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk rasa percaya dirinya. Ia mampu bertindak dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan menyesuaikan diri dan kalau

tingkah lakunya tidak berkenan bagi orang lain ia mampu menunda dan menghargai tuntutan lingkungannya sebagai sesuatu yang memang berbeda dengan norma pribadinya. Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, cara demokrasi memang ideal.²³

Menurut pendapat diatas, dapat dipahami bahwa secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Orang tua mendorong anak untuk mandiri, tapi orang tua tetap menetapkan batas dan kontrol.

(b) Perana Sebagai Pembimbing

Anak yang belum memiliki wawasan sempurna tentang kehidupan masa depan membutuhkan arahan dan bantuan dari orang yang lebih dewasa dari orang tuanya. Dimana bantuan ini disebut juga bimbingan atau *guidance*. Bimbingan atau *guidance* adalah pimpinan, arahan, pedoman dan petunjuk. Apabila pengertian diatas dikaitkan dengan peranan orang tua asuh sebagai pembimbing, maka salah satu indikasi adanya bimbingan yaitu dengan memberikan pengarahan kepada anak.²⁴

²³Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak*, 84.

²⁴Muhammad Umar, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: PustakaSetia, 1998)

Berikut ini adalah beberapa peran orang tua sebagai pembimbing :

a) Memberikan perhatian.

Orang tua asuh bersikap sama dengan anak-anaknya dalam segala hal baik dari segi memberi kasih sayang, penghormatan, pemberian hadiah dan pemberian-pemberian yang lain. Orang tua asuh harus memperhatikan teman-teman pergaulannya. Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah curahan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial. Orang tua asuh harus memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anaknya, dalam segala segi kehidupan dan pendidikan versal.

b) Pemberian Pengarahan Sejak Kecil

Keluarga yang harmonis akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak, bila seorang anak menemukan rasa kasih sayang maka hal itu akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketentraman jiwa si anak serta moral dan perilakunya. Awal kepribadian seorang anak dibentuk dan dipengaruhi dari lingkungan rumah tangganya.

Orang tua asuh seharusnya mengajari moral yang baik dan melatih anak-anak kejalan yang benar. Orang tua asuh pun harus menyesuaikan perlakuannya kepada anak, sesuai dengan usia anak, harus dapat memasuki jiwa anak-anaknya dengan cara mengawasi keadaan-keadaan mereka.²⁵

²⁵Zuhaili Muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta: A.H Ba'adillah Press,2002) 66.

Keteladanan dan kebiasaan orang tua asuh dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Menurut kebiasaan orang tua asuh adalah sesuatu yang sering dilakukan oleh anak, karena pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa yang dilakukan oleh orang tua.

Pengarahan orang tua asuh tidak cukup dengan mendidik anak atau menyekolahkan ke lembaga-lembaga pendidikan, akan tetapi orang tua asuh juga memberikan keteladanan dan memperlakukannya dengan penuh kasih sayang, karena pada masa pertumbuhan anak memiliki kecenderungan untuk meniru. Bagi anak, orang tua asuh adalah sosok yang harus ditiru dan teladani, sebagai orang tua asuh harus memberikan contoh yang baik. Anak yang kehilangan figur orang tua asuh akan mencari figur yang lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi dalam masalahnya. Maka anak akan mencari teman yang dianggapnya dapat memahami dirinya, perasaannya dan keinginannya. Orang tua asuh harus memiliki pengetahuan yang cukup dan wawasan yang luas untuk mengarahkan atau memberikan teladan kepada anak. Pengarahan anak sejak kecil juga tergantung pola asuh orang tua asuh dalam mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Karena kebiasaan orang tua asuh dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.

c) Menjalin Hubungan Sosial

Perkembangan sosial merupakan proses yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Manusia belajar langkah-langkah sosial melalui interaksi

anak dengan orang lain, anak harus diperhatikan dan orang tua asuh akan memenuhi segala kebutuhannya. Dan interaksi sosial dengan bersama anak di mulai dengan perasaan kasih sayang.

Orang tua asuh memberikan petunjuk kepada anak untuk memilih teman, karena teman berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, baik yang merusak atau yang memperbaiki. Karena pada awal masa pertumbuhan anak mendapatkan semua dari orang tua.²⁶

Ketika anak memperoleh pengalaman sosial yang menyenangkan, kasih sayang dan kelembutan dari orang dewasa dalam lingkungan sosialnya, maka sikap sosial yang positif telah terbentuk. Tetapi perlindungan yang berlebihan atau pemanjaan yang berlebihan akan merusak perkembangan sosial selanjutnya.

Anak akan meniru perbuatan orang tua asuh dan lingkungan keluarga sesuai dengan kesenangannya. Hal ini terjadi karena seringnya bergaul atau karena besarnya perhatian mereka terhadap anak. Akan tetapi keteladanan pertama kali harus bercermin pada diri orang tua, kemudian anggota keluarga lainnya.

d) Memberi Teladan yang Baik

Keteladanan merupakan metode terbaik dalam mendidik anak, apalagi dalam periode awal anak-anak. Orang tua asuh menjadi teladan yang baik, karena anak akan meniru mereka dalam hal kecil maupun hal besar dan

²⁶Zuhaili Muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, 73.

mengambil jalan hidupnya dengan mengikuti perilaku, kebiasaan serta sifat orang yang disukainya. Kepribadian anak akan diwarnai oleh kepribadian orang yang menguasai pikiran dan perasaannya. Meniru terlihat jelas pada anak-anak dalam beribadah dan bertingkah laku.²⁷

Dari uraian diatas dapat dipertegas bahwa orang tua asuh harus memberikan teladan yang baik bagi anak dan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Oleh sebab itu, media pendidikan yang paling efektif dan berpengaruh didalam menyampaikan tata-nilai adalah melalui contoh teladan. Dan bagi manusia, keteladanan ini hendaknya senantiasa dapat diperoleh dari seluruh kehidupannya semenjak mampu menerima dan menangkap realitas hidup disekitarnya. Dengan demikian anak harus mempunyai teladan yang dapat dicontoh.

2. Kajian Teori Tentang Kepribadian Anak

1) Pengertian Kepribadian Anak

Menurut sultan kepribadian adalah pola kehidupan yang relatif menetap dari situasi-situasi antara pribadi yang berubah yang menjadi ciri manusia. Kepribadian merupakan esensi hipotesis yang tidak dapat dipisahkan dari situasi-situasi antara pribadi dan tingkah laku, antar pribadi merupakan satu-satunya segi yang dapat diamati sebagai kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku,

²⁷Zuhaili Muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, 81.

sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psikofisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.²⁸

Sedang menurut purwanto, kepribadian dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Kepribadian khas adalah kepribadian dimana pola pikir (aqliyah) dan pola jiwa (nafsyah) memiliki karakter satu jenis, yakni berasal pada pandangan hidup yang yang mendasari seluruh kehidupan.
- 2) Kepribadian tidak khas adalah kepribadian dimana pola pikir dan pola jiwa memiliki karakter yang bukan satu jenis, yakni berasal pada campuran dari berbagai pandangan hidup.

Kepribadian yang khas ialah kepribadian dimana pola pikir dan pola jiwa pemilikannya terdiri dari satu jenis. Lalu kecenderungannya tunduk kepada pemahaman, maksudnya pola jiwanya tunduk kepada pola pikirnya. Ia cenderung kepada segala sesuatu (benda) perbuatan sesuai dengan pemahaman-pemahamannya dalam memenuhi naluri dan kebutuhan jasmaninya dengan menstandarkan pada standar pemikiran dasar (ideologis)

Pola pikir adalah metode manusia mengingat dorongan-dorongan pemenuhan dan pemahaman-pemahaman. Sedangkan pola jiwa adalah sesuatu yang menjadikan manusia terdorong melaksanakan aktifitas atau berpaling dari pelaksanaan aktifitas. Kepribadian yang tidak khas adalah

²⁸Abu ahmadi & Munawwar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: PT .RenekaCipta, 2005),158.

dimana pola pikir dan pola jiwa miliknya tidak satu jenis. Pola pikirnya tunduk pada pola jiwanya.²⁹

Keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Terutama dari cara orang tua asuh mendidik dan membesarkan anak, karena anak memiliki kecenderungan meniru kelakuan orang tua asuh termasuk kepribadian orang tua asuh akan mempengaruhi kepribadian anak.

Berbicara mengenai kepribadian anak, sesungguhnya masa anak-anak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa dan sepak terjang anak didik .

Adapun perkembangan fase anak antara lain :

- 1) Fase oral, fase ini dimana mendapatkan kepuasan seksual dari mulutnya, yang ia dapatkan ketika menyusu pada ibunya.
- 2) Fase anal, yaitu fase dimana anak mendapatkan kepuasan dengan cara mengeluarkan feses/ kotoran dari anusnya. Pada masa ini sebenarnya anak dapat diperkenalkan dengan pemahaman baru mengenai toilet training.
- 3) Fase phallic, yaitu fase dimana seorang anak menyadari bentuk dari alat kelaminnya, dan menyadari bahwa laki-laki dan perempuan secara biologis memang berbeda. Phallic sendiri berasal dari kata “phallus” yang berarti penis atau alat kelamin laki-laki. Dan seorang anak

²⁹Abu ahmadi & Munawwar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta:PT .Reneka Cipta, 2005),158.

perempuan menyadari bahwa ia memiliki alat kelamin yang berbeda dengan alat kelamin laki-laki, sehingga dalam fase ini, Freud memunculkan istilah penis envy atau iri terhadap alat kelamin laki-laki.

- 4) Fase genital adalah dimana anak mendapatkan kepuasan seksual berkaitan dengan fungsi alat genital atau alat kelaminnya.³⁰

Peran ibu dalam mendidik anak lebih dominan dari ayah terutama pada kehidupan anak, sebab ibu banyak menyertai anak, anak merupakan bagian dari dirinya dan perasaan belas kasihannya terhadap anak lebih kuat dari pada perasaan kasih sayang ayah, maka tidak heran jika ibu lebih dekat dengan anak.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa terpisahnya ibu dari anaknya pada tahap perkembangan awal, banyak merusak anak secara intelektual, emosional, sosial bahkan fisik. Mengetahui ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting, sebab dalam setiap perkembangannya, anak memiliki kecakapan khusus yang dengan sendirinya memerlukan perlakuan khusus pula dari pendidik.

Dengan demikian peran orang tua asuh sangat penting dalam pertumbuhan fisik, perkembangan pengetahuan dan kemampuan anak dalam membuat tradisi-tradisi serta adaptasinya dengan lingkungan sekitar, semuanya tumbuh secara bertahap menuju ke arah kedewasaan dan kematangan.

³⁰Eridani, Kusumaningtyas, *Keluarga Sakinah* (Jakarta: Rahima, 2008) 245-246.

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Tipe kepribadian anak antara lain adalah :

1) Tipe Pemarah

Merupakan tantangan bagi orang tua, karena tipe pemarah agak sulit. Anak akan mengekspresikan apa saja yang tidak ia sukai atau ia tidak setuju dengan marah. Hal ini tentu harus dikendalikan, karena hampir semuanya diperlakukan dengan marah. Orang tua sebaiknya mengantisipasi apa saja yang bisa membuat ia marah. Saat anak marah lekaslah menenangkannya. Anak pemarah biasanya kurang perhatian, oleh karena orang tua harus memperhatikan anak lebih baik dan tulus.

2) Tipe Pendiam

Sikap diam dan cenderung pasif akan membuat anak kehilangan banyak teman. Jangan biarkan anak berdiam lama, karena memungkinkan ia masuk dunia yang tak akan pernah dimengerti siapapun yang menjadikan sulit orang tua mengetahui siapa ia sebenarnya. Cara terbaik, selalu libatkan ia dalam kehangatan keluarga. Jika ia mulai diam, lakukan sesuatu yang menarik perhatiannya. Lakukan hampir setiap ia akan diam, harapannya agar diam yang menjadi kebiasaannya hilang.

3) Tipe Bersahabat

Anak ini lebih unggul dari yang lain. Karena dengan sikap bersahabat, ia dengan sendiri dapat membuka pikiran dan bergaul baik dengan siapa saja.

Pikiran sang anak selalu dalam keadaan positif. Ia mampu menyelami banyak permainan. Orang tua lebih baik menemani dan mendorong bakat alaminya dari belakang. Terapkan sikap waspada kepada anak yang bersahabat, karena tidak selalu ia dalam keadaan aman.

4) Tipe Keras Kepala

Ia memiliki pendapat sendiri dan tidak mau diatur. Selama ia lebih tenang dengan lebih besar karena anak keras kepala akan banyak memancing emosi. Lihatlah keinginan anak yang sebenarnya, jika sudah tahu, jangan turuti keinginannya. Melainkan ajarkan, sebuah usaha untuk meraihnya. Temani ia dengan sabar dan hindari pemaksaan. Ingat, anak keras kepala bisa menjadi manja dan tidak mandiri.

5) Tipe Egois

Anak egois lebih memiliki ketakutan lebih dari pada yang normal. Ia menjadi tidak peduli pada teman karena takut apa yang dikerjakannya tidak sempurna. Ia juga takut disaingi. Sebaiknya mengajari untuk berbagi dari hal-hal kecil terlebih dahulu. Mintalah anak untuk berbagi barang atau

hadiah kepada adik atau kakaknya. Sambil memberitahu bahwa ia tidak akan kehilangan apapun jika berbagi.

6) Tipe Pemalas

Anak yang sering dibantu dalam melakukan kegiatannya akan menjadi pemalas. Boleh membantu anak hanya pada awalnya. Biarkan anak menyelesaikan tugas yang ia miliki. Tuangkan waktu anda untuk mendengarapa yang diinginkannya. Dari cerita sang anak anda bisa tahu apa yang menyebabkannya malas dan segeralah bantu ia memperbaiki itu. Anak malas jangan di manja.

7) Tipe Perfeksionis

Anak- anak tidak bisa menjadi perfeksionis jika bukan karena tuntutan lingkungannya termasuk orang tua. Anak yang dari awal dilatih untuk mengerjakan suatu hal dengan sempurna, jika salah sedikit dihukum. Sifat ini membahayakan dirinya yang masih anak-anak. Anak perfeksionis lebih tertekan secara psikologis dari pada anak biasa. Wajib bagi orang tua memberi penjelasan agar melakukan sesuatu tidak harus menjadi juara. Asal sudah berusaha maksimal itu sudah bagus.

8) Tipe Suka Ngambek

Anak suka ngambek cenderung manja. Apa-apa yang ia ingin selalu dituruti. Lambat laun hanya akan menyusahkan saja. Orang tua baik akan menunda memenuhi keinginannya. Mulailah memberi tekanan-tekanan kecil

pada anak yang suka ngambek. Butuh kesabaran ekstra dari orang tua anak suka ngambek ini. Jelasnya, jangan asal banyak menuruti anak.

9) Tipe Pasif

Anak pasif lebih lamban dan tidak banyak semangat terlihat pada dirinya. Lakukan pendekatan kekeluargaan. Libatkan secara aktif dalam kegiatan keluarga dan permainan yang seru. Buatlah jadwal rutinitas untuknya sehingga bisa meniru pikiran aktif. Selalu memberi dukungan dalam kegiatannya, meskipun sedikit.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³¹ Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh *Whitney* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.³²

Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang Peran Orang Tua Asuh dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsri Jember. Alasan peneliti menggunakan *kualitatif deskriptif* karena membantu peneliti dalam mendeskripsikan, menguraikan dan menjabarkan tentang peran orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam Kebonsri Jember Tahun 2017/2018.

³¹ . Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007),6

³² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003),16

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suhaesimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu.³³

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah yayasan “Darul Aitam” Di Kebonsari Jember. Peneliti memilih yayasan Darul Aitam , karena merupakan lembaga yang menarik untuk diteliti dikarenakan mayoritas yang menjadi anak didik di yayasan tersebut adalah anak-anak yatim. Yayasan Darul Aitam berlokasi di Jalan Letjen Suprpto No 188 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁴

Selain itu, untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang akan diteliti, maka peneliti memerlukan informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

³³ . Suhaesimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek : Edisi Revisi V* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) 120.

³⁴ . Ibid, 145.

1. Pengasuh yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember (2 orang).
2. Ustadz/ustadzah yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember (1 orang).
3. Pengurus yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember (1orang)
4. Anak didik yang tinggal di yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember (18 orang)

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam.³⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- (1)Orang tua asuh yang merupakan pengasuh yayasan Darul Aitam.
- (2)Anak-anak dari yayasan Darul Aitam.

³⁵ . Ibid, 145.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.³⁶

Wawancara diartikan sebagai proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

³⁶. Ibid, 137.

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara ini yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan berstruktur untuk mengetahui peran orang tua asuh terhadap pembentukan karakter anak.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan interview adalah :

- 1) Peran orang tua asuh sebagai pendidik terhadap pendidikan anak.
- 2) Peran orang tua asuh sebagai pembimbing terhadap pendidikan anak.
- 3) Informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh.

c. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁷

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

1. Kegiatan yang diadakan oleh yayasan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak.
2. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa obyek pembahasan.

E. Analisis data

Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

³⁷ . Ibid, 240.

dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan selama pengumpulan data.

Pandangan secara umum tentang analisis kualitatif Miles dan Huberman mendefinisikan analisis sebagaimana terdiri dari tiga macam yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*.³⁹

Dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti sebelum, saat dan setelah pulang dari lapangan yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles and Huberman. Untuk menganalisis data menurut Miles and Huberman melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi data.

Menurut Miles and Huberman reduksi data adalah “proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”⁴⁰

³⁸ . Ibid, 244.

³⁹ Miles Matthew B dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*(Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992),10.

⁴⁰ . Milles Matthew B, *Analisis Data*, 16.

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang di peroleh dari lapangan, dan pemilihan kata tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat tahap reduksi data ini adalah merangkum data ini adalah merangkum data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember. Tahap reduksi data yang selanjutnya yakni, peneliti memilih-memilah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan yang menjadi subyek penelitian.

2. Penyajian Data

“Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.⁴¹ Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang Peran Orang Tua Asuh di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data, peneliti mengambil data-data yang direduksi dari Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember. Peneliti juga merubah wawancara yang berasal menggunakan bahasa Madura ke bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan bahasa Indonesia.

3. Penarikan kesimpulan.

⁴¹ Ibid., 16.

Menurut Miles and Huberman, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data tentang Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember yang Telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang

⁴² . Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, 343.

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari pengasuh Yayasan Darul Aitam, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti ustazah yang bersangkutan dan santri.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Teknik triangulasi ialah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴³

F. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis.

a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (bandung, Alfabeta : 2014) 274.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan di lapangan

1) Memahami latar belakang penelitian

2) Memasuki lapangan penelitian

3) Mengumpulkan data

4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap pasca penelitian

1) Menganalisis data yang diperoleh

2) Mengurus perizinan selesai penelitian

3) Menyajikan data dalam bentuk laporan

4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Tahap ini akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian secara umum guna mengetahui kondisi objek yang diteliti. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah yayasan Darul Aitam kecamatan Kebonsari kabupaten Jember. Berikut pembahasan mengenai yayasan Darul Aitam kec. Kebonsari.

A. Sejarah yayasan Darul Aitam merupakan tempat atau wadah untuk anak-anak yatim, yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan. Sejak tahun 2000, yayasan Darul Aitam sudah ada namun berbentuk pondok pesantren yang diberi nama Mambaul Ulum.

Sudah menjadi rutinitas dari pondok pesantren Mambaul Ulum tiap tahunnya, khususnya tiap bulan muharram selalu mengadakan acara santunan anak yatim. Pada tahun pertama hanya bisa mendatangkan empat anak, pada tahun berikutnya bisa mengundang delapan anak yatim, dan pada tahun berikutnya bisa mengundang 25 anak serta lebih meningkat lagi pada tiap tahunnya. Hingga pada akhirnya bapak babun bersama dengan kepala desa dan tim dari kecamatan beserta muspika, mengadakan musyawarah bersama dan bertempat di pondok pesantren Mambaul Ulum yang berada di desa Sumbersari. Hasil dari musyawarah ini menghasilkan

ke sepakatan untuk mendirikan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA), tepatnya pada tanggal 05 september 2012.⁴⁴

2. Letak Geografis Yayasan Darul Aitam Kecamatan Kebonsari.

Yayasan Darul Aitam berlokasi di jalan letjen suprpto no 188 kecamatan sumpalsari, kabupaten jember. Sedangkan letak geografis yayasan Darul Aitam memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : warung makan.
- b. Sebelah selatan : jalan kecil
- c. Sebelah timur : jalan raya
- d. Sebelah barat : pemukiman warga.

3. Visi, misi dan tujuan yayasan Darul Aitam kec.kebonsari

Visi, misi dan tujuan yang telah dicanangkan dapat menjadi pedoman bagi sebuah lembaga dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Berikut visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan di yayasan Darul Aitam.

a) Visi yayasan Darul Aitam.

Kepedulian terhadap anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar dengan membekali anak ilmu pengetahuan dan ketrampilan, akhlakul karimah serta mendekatkan anak pada Allah SWT.

⁴⁴ . Abd. Rauf, *Wawancara*, Sabtu, 06-05-2017

b) Misi Yayasan Darul Aitam

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan, yayasan Darul Aitam melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Dalam hal pembiayaan, pihak yayasan berupaya menggerakkan pihak-pihak yang berkewajiban shadaqah dan usaha-usaha lainnya.
- 2) Berupaya memberikan bekal pendidikan kepada anak melalui sekolah-sekolah formal dan pendidikan di dalam asrama.
- 3) Menjadikan guru sebagai teladan yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membimbing anak-anak untuk melakukan ibadah kepada Allah.

c) Tujuan Yayasan Darul Aitam.

- 1) Memberikan bekal kepada anak-anak yayasan berupa pendidikan agama, umum, dan ketrampilan agar anak memiliki bekal untuk kehidupan mereka setelahnya.
- 2) Menjadikan anak-anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.
- 3) Mendekatkan anak pada Allah Sang Maha Pencipta.⁴⁵

⁴⁵ . Dokumentasi, LKSA Darul Aitam Jember, Senin, 07-05-2017.

3. Susunan pengurus yayasan Darul Aitam kec.kebonsari.⁴⁶

TABEL 4.1

SUSUNAN PENGURUS
DARUL AITAM JEMBER

Tahun : 2016

No	Nama	Jabatan	Latar belakang Pendidikan Terakhir
1	Abdul Rauf	Ketua	Perguruan Tinggi / PP
2	Babun	Wakil Ketua	SMA
3	Hasyim Asy'ari	Sekretaris I	SMA
4	Surti Ayu Marlana	Sekretaris II	SMK
5	Shirley Setiowati	Bendahara I	SMK
6	Ach. Khoriji Syah	Bendahara II	SMP
7	Bambang Sugeng	Bidang Humas	SMA
8	Eko Wahyudi	Bidang Usaha	SMK
9	Abdul Wahid	Bid.Perengkapan	SMK
10	Abdul Majid	Bid.Kesehatan	SMP

5. Daftar Nama Anak Asuh.⁴⁷

TABEL 4.2

DAFTAR NAMA ANAK ASUH

DARUL AITAM JEMBER

Tahun : 2016

NO	Nama	L/P	Umur	Pendidikan	Status
1	Heru Purnama	L	15	SMP	Tidak Mampu
2	Muhammad Hosen	L	14	SMP	Tidak

⁴⁶ . Dokumentasi, LKSA Darul Aitam Jember, Senin, 07-05-2017.⁴⁷ . Dokumentasi, LKSA Darul Aitam Jember, Senin, 07-05-2017.

					Mampu
3	Ravi Akbar K	L	17	SMA	Tidak Mampu
4	M.Qois Firdaus A	L	14	SMP	Tidak Mampu
5	M.Gilang R	L	15	SMP	Tidak Mampu
6	M. Rizki	L	15	SMP	Tidak Mampu
7	M.Zainuri	L	13	SMP	Tidak Mampu
8	M.Alfi As'ad	L	17	SMA	Tidak Mampu
9	M.Ali Maky	L	13	SMP	Tidak Mampu
10	Sahrudi	L	14	SMP	Tidak Mampu
11	Abd.Fattah Islamia	L	15	SMP	Yatim
12	Farhan Ega P	L	9	SD	Yatim
13	Ahmad Robi	L	11	SD	Yatim
14	M.Bahul	L	15	SMP	Tidak Mampu
15	M.Sulthan Al Ghaza	L	7	SD	Tidak Mampu
16	M.Aditya Elba	L	13	SMP	Tidak Mampu
17	Mohammad Imron	L	17	SMA	Yatim
18	Heru Ferdianto	L	17	SMA	Tidak Mampu

19	Budi Santoso	L	18	SMA	Tidak Mampu
20	Andrean	L	18	SMA	Tidak Mampu
21	Sandi Satrio	L	18	SMA	Tidak Mampu
22	M. Idris	L	18	SMA	Tidak Mampu
23	Anita Dwi L	P	15	SMP	Tidak Mampu
24	Siti Mardiah	P	17	SMA	Tidak Mampu
25	Arini Adina Yasmin	P	8	SD	Tidak Mampu
26	Elvira Rahmadani	P	9	SD	Tidak Mampu
27	Deva Yuli P	P	15	SMP	Tidak Mampu
28	Sri Wahyuningsih	P	17	SMA	Tidak Mampu
29	Nur Affah	P	17	SMA	Tidak Mampu
30	Putri Ayu Agustin W	P	9	SD	Tidak Mampu
31	Saharani Firdautul J	P	7	SD	Yatim
32	Fatimatus Zahro	P	13	SMP	Yatim
33	Jasmine Shaqilla S	P	15	SMA	Yatim
34	Febi Mariatul K	P	10	SD	Yatim
35	Dita Lara damayanti	P	9	SD	Tidak

					Mampu
36	Khoiriyah	P	17	SMA	Piatu
37	Hibbatul Maulidiya	P	16	SMA	Yatim
38	Ani Agustiningsih	P	9	SD	Tidak Mampu

6. Donatur.⁴⁸

TABEL 4.3

DAFTAR DONATUR ANAK ASUH
DARUL AITAM
Tahun : 2016

NO	NAMA	JUMLAH
1.	Yayasan Darmais Jakarta	Rp.2.000.000,00/bln
2.	Swadaya Masyarakat	Tidak Tetap
3.	Donator Orang Tua	Tidak Tetap

7. Rekapitulasi Anak Asuh.⁴⁹

TABEL 4.4

REKAPITULASI ANAK ASUH

NO	Status / Tingkat Pendidikan	SD		SMP		SMA		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	
1.	Yatim	2	2		1	1	2	7

⁴⁸ . Dokumentasi, LKSA Darul Aitam Jember, Senin, 07-05-2017.

⁴⁹ . Dokumentasi, LKSA Darul Aitam Jember, Senin, 07-05-2017.

2.	Yatim Piatu	-	-	-	-	-	1	1
3.	Tidak Mampu	1	5	11	2	7	4	30
	Jumlah	3	7	11	3	8	5	38

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peranan orang tua asuh sebagai pendidik dalam mengembangkan kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember.

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya untuk menjadi manusia yang baik, menjadi manusia yang unggul. Itu bisa terjadi tergantung bagaimana orang tua asuh mendidiknya. Orang tua asuh bisa mendidik anaknya dengan adat kebiasaan.

Seperti yang dipaparkan H. Abdul Rauf, orang tua asuh Yayasan Darul Aitam, selaku pengasuh, berkenaan dengan kebiasaan-kebiasaan yang sering diajarkan kepada anak-anak Yayasan menuturkan bahwa anak-anak Yayasan Darul Aitam selalu dibiasakan dengan mengucapkan salam di waktu bertemu dengan orang yang lebih tua atau pun dengan teman sebayanya. Kebiasaan yang diajarkan mulai dari anak yang terkecil sampai anak yang sudah dewasa. Kebiasaan yang harus dilakukan selain mengucapkan salam, juga dibiasakan agar anak-anak dalam berbicara menggunakan nada halus dan sopan, tingkah laku kepada yang lebih tua maupun teman sebaya juga harus menggunakan tingkah laku yang sopan. Anak-anak juga diajarkan kebiasaan dimana setiap pagi anak-anak untuk melakukan Sholat

Dhuha, mengaji dan menghafalkan surat-surat pendek selain melakukan kebiasaan ibadah yang wajib.⁵⁰

Sherly setiowati, juga menuturkan tentang kebiasaan yang sering diajarkan adalah setiap anak-anak dibiasakan oleh pengasuh untuk selalu bersikap sopan, selalu berbicara dengan lembut dan anak-anak dibiasakan Sholat Dhuha sebelum masuk sekolah, dan pengasuh selalu berbicara kepada anak-anak dengan bahasa yang lembut, sehingga anak-anak juga berbicara dengan bahasa yang halus.⁵¹

Afifah, selaku anak asuh di Yayasan Darul Aitam menuturkan: “saya dan teman-teman selalu dibiasakan untuk sholat berjama’ah, mengaji bersama, belajar tepat waktu, dan yang selalu diwanti-wantikan kepada teman-teman adalah kita harus belajar jujur dan selalu menghormati orang yang lebih tua maupun yang lebih muda dari kita.”⁵²

Siti Mardiah, menuturkan bahwa para orang tua asuh selalu membiasakan kepada anak-anaknya untuk selalu melaksanakan ibadah, baik ibadah sholat, puasa, membaca Al-Quran, beramal saling menolong dan memiliki tingkah laku yang baik selalu jujur, berbicara menggunakan bahasa yang halus dan lembut, membiasakan para anak-anaknya dengan mengulang pelajaran setelah jam sekolah.⁵³

⁵⁰ . Abd. Rauf, *Wawancara*, Senin, 08-05-2017.

⁵¹ . Sherly Setiowati, *Wawancara*, Senin, 08-05-2017.

⁵² . Afifah, *Wawancara*, Senin, 15-08-2017.

⁵³ .Siti Mardiah, *Wawancara*, Senin, 15-08-2017.

Selain orang tua asuh mendidik dengan adat kebiasaan, orang tua asuh juga bisa mendidik dengan hukuman, dimana hukuman yang tetap dan hukuman yang diberikan kepada anak-anak yang melakukan kesalahan dan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh anak akan berdampak positif pada anak dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Bapak H.Abdul Rauf, menuturkan apabila anak melakukan kesalahan maka anak tersebut akan mendapatkan hukuman, hukuman yang diberikan kepada kepada anak yang melakukan kesalahan kecil dan baru pertama kali ia lakukan maka si anak akan mendapatkan peringatan berkenaan dengan perbuatan yang dilakukan dan apa dampak dari kesalahan yang dilakukan, peringatan merupakan hukuman yang ringan yang diberikan, sedangkan hukuman yang berat adalah mereka mendapatkan hukuman pukulan dan peringatan tentang peringatan yang dilakukan.⁵⁴

Heru Purnama, saat ditanya mengenai hukuman apa yang pernah dialami menuturkan:

“saya ini mbak paling malas kalau disuruh bangun malam, karena saya kalau tidur itu pasti larut malam. Waktu mau sholat shubuh saya dibangunin sama teman-teman, tapi saya tidak bangun jadi tidak sholat berjama’ah. Saya diberi hukuman menghafal surat pendek sambil berdiri oleh bapak Abdul Rauf.⁵⁵

⁵⁴ . Abd. Rauf, *Wawancara*, Kamis, 01-06-2017.

⁵⁵ . Heru Purnama, *Wawancara*, Jum’at, 19-05-2017

Andrian, saat ditanya tentang kesalahan yang pernah dilakukan dan hukuman yang diberikan oleh pengasuh, menuturkan :

“saya waktu sekolah itu sering bolos, kalau yang ngajar sudah tidak enak dan pelajarannya sulit biasanya saya keluar dulu, itu sering saya lakukan waktu hari rabu pelajarannya kan tidak enak dan yang ngajar galak saya keluar sama teman saya dua orang, kita main playstation setelah selesai kita main kita pulang ternyata Ibu Siti mencari kita, akhirnya kita ketahuan kalau bolos dan saya sama teman-teman dicubit setelah itu kita dihukum dengan uang jajan kita dikurangi selama satu minggu dan kita dinasehati kalau sering bolos ilmu yang kita dapatkan dari bangku sekolah tidak akan barokah karena selalu berbohong sama guru.⁵⁶

Sherly Setiowati, menuturkan masa anak-anak adalah masa labil, masa dimana rasa ingin tahunya besar, apabila tidak dituruti maka anak akan mencari cara untuk bisa mencari rasa ingin tahu tersebut walau terkadang cara yang dipilih salah dan melanggar aturan sehingga orang tua asuh harus bisa memberikan didikan untuk menghukum kesalahan yang dilakukan anak tersebut, orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam memiliki aturan bahwa anak yang melakukan kesalahan harus dinasehati terlebih dahulu, dihukum dengan teguran dan apabila masih tetap maka boleh dipukul tetapi untuk memukul juga ada aturannya, tubuh yang dipukul harus tubuh yang kuat dan selain kepala dan tidak boleh memukul dengan benda keras, walaupun memukul harus pakek tangan.⁵⁷

⁵⁶ . Andrian, *Wawancara*, Jum'at, 19-05-2017

⁵⁷ . Sherly Setiowati, *Wawancara*, Sabtu, 03-06-2017.

Arini dan Alvira, menuturkan bahwa apabila ada anak-anak yang bertengkar maka orang tua asuh akan menghukum anak-anak, dimana anak-anak yang bertengkar dan anak-anak yang lain akan dinasehati tentang pentingnya persaudaraan dan yang melakukan kesalahan akan dihukum membersihkan seluruh tempat yang ada di Yayasan, agar anak-anak lain tidak meniru perbuatan yang tidak baik. Dan mengerti apa pentingnya persaudaraan.⁵⁸

Orang tua asuh sebagai pendidik harus mendidik dengan kedisiplinan pada anak yang dilakukan sedini mungkin. Mengarahkan kehidupan anak agar bisa bermanfaat, melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain dan masyarakat sekitar.

H. Abdul Rauf saat ditanya berkenaan dengan cara yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak menuturkan :

“cara yang digunakan untuk menanamkan dan memupuk kedisiplinan pada anak-anak di Yayasan Darul Aitam adalah dengan cara otoriter dan cara demokrasi. Cara otoriter dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan contohnya orang tua asuh memberikan jadwal kegiatan harian yang harus diikuti oleh setiap anak-anak dan anak-anak harus mengikuti semua peraturan yang ada. Dan cara demokrasi dilakukan untuk mengembangkan kedisiplinan anak dimana anak bisa beraspirasi dan memberikan saran. Anak-anak beserta orang tua asuh melakukan kegiatan diskusi untuk kemajuan bersama. Tetapi para orang tua asuh juga memperhatikan kemampuan dari para anak-anak karena setiap anak-anak memiliki kemampuan yang

⁵⁸ . Arini dan Alvira, *Wawancara*, Jum'at, 19-05-2017.

berbeda maka dari itu kita menggunakan cara gabungan otoriter dan demokrasi.⁵⁹

Dimana jadwal harian anak-anak di Yayasan Darul Aitam yang harus diikuti tanpa terkecuali oleh anak-anak adalah sebagai berikut :

TABEL 4.5

Jadwal Kegiatan santri

Jam Kegiatan	Nama Kegiatan
04:00-06:00	Sholat shubuh dan mengaji
06:00-07:00	Persiapan untuk sekolah dan sholat dhuha
07:00-13:00	Sekolah
13:00-14:00	Istirahat siang
14:00-15:00	Sekolah diniyah
15:00-17:00	Jama'ah sholat asar dan istirahat sore
18:00-19:00	Jama'ah sholat magrib dan mengaji.
19:00-20.30	Jam belajar
20:30-02:30	Istirahat malam
02:30-04:00	Sholat malam

Seperti yang di tuturkan Abd Fattah, bahwa setiap anak-anak setiap harinya harus selalu disiplin, contohnya setiap sholat anak-anak harus tepat waktu, setiap pulang dari sekolah selalu mengulang

⁵⁹ . Abd. Rauf, *Wawancara*, Senin, 08-05-2017.

pelajaran yang diterima di bangku sekolah dan meletakkan barang-barang milik pribadi pada tempatnya.⁶⁰

2. Peranan orang tua asuh sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember.

Orang tua asuh memiliki kewajiban untuk membimbing berupa arahan kepada setiap kegiatan anak-anak yang dilakukan, sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan keinginan orang tua, dimana pembimbingan yang dilakukan oleh orang tua asuh adalah memberikan perhatian kepada anak-anak.

Perhatian orang tua asuh adalah senjata yang paling ampuh dan paling jitu untuk mengambil hati seorang anak, apabila seorang anak selalu diperhatikan oleh orang tua asuh maka anak akan menjadi anak yang seperti diinginkan oleh orang tua, anak yang selalu menuruti apa yang diperintahkan orang tua. Yang penting bukan perhatian yang berlebihan sehingga anak akan menjadi manja. Perhatian yang diberikan adalah perhatian yang bersifat membangun.⁶¹

Fatimatus Zahro, selaku anak asuh saat ditanya apakah orang tua asuh di Yayasan selalu memberikan perhatian menuturkan :

Saya di Yayasan senang banget, walau serba kekurangan apa yang saya inginkan tidak semua semua bisa saya dapatkan tapi orang-orang disini selalu memperhatikan saya dan teman-teman. Kalau ada masalah orang tua asuh disini selalu membantu menemukan solusi dari masalah yang kami alami sampai selesai. Kalau saya ada pekerjaan rumah dari sekolah yang saya tidak bisa, saya selalu dibantu. Ada teman-teman yang

⁶⁰ . Abd. Fattah, *Wawancara*, Sabtu, 20-05-2017.

⁶¹ . Abd. Rauf, *Wawancara*, Kamis, 01-06-2017.

sakit, mereka diperhatikan layaknya anak sendiri. Jadi teman-teman merasa betah dan senang disini.⁶²

Sama seperti yang dituturkan oleh M. Gilang, bahwa orang tua asuh di Yayasan selalu memberikan perhatian kepada anak-anak mulai dari pelajaran sekolah sampai pada masalah pribadi. Tidak jarang orang tua asuh di Yayasan menjadi teman bercerita bagi anak-anak, selalu memberikan cara untuk menyelesaikan masalah apabila ada masalah. Setiap malam mereka selalu melihat anak-anak disaat istirahat sampai pada saat tidur sehingga teman-teman merasa senang disini dan betah.⁶³

Deva Yuli, menuturkan: kalau ada teman-teman yang sakit orang tua asuh disini selalu perhatian, dulu waktu saya sakit mereka ngasih obat kalau masih belum sembuh di antarkan ke puskesmas dan merawat saya sampai sembuh.⁶⁴

Putri Ayu, menuturkan : bahwa orang tua asuh Yayasan memperhatikan anak-anaknya dalam hal pendidikan dimana mereka selalu memperhatikan pendidikan dan pelajaran anak-anaknya. Orang tua asuh di Yayasan juga memberikan perhatian dimana anak-anak yang mendapatkan nilai tinggi dan berprestasi diberikan hadiah.⁶⁵

Orang tua asuh selain memberikan perhatian, tetapi orang tua asuh juga memberikan contoh pada anaknya, orang tua asuh sebagai motivator bagi anak-anaknya dimana seorang anak akan melihat,

⁶² . Fatimatus Zahro, *Wawancara*, Jum'at, 19-05-2017.

⁶³ . M. Gilang, *Observasi*, Jum'at, 19-05-2017.

⁶⁴ . Deva Yuli, *Wawancara*, Jum'at, 19-05-2017.

⁶⁵ . Putri Ayu, *Wawancara*, Sabtu, 20-05-2017.

mendengarkan, mengamati dan meniru. Seperti seorang anak mempelajari bahasa dengan mendengarkan dan meniru, maka dari itu orang tua asuh harus memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak H.Abdul Rauf, bahwa orang tua asuh Yayasan selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, baik contoh bersikap, berperilaku dan contoh bertutur kata. Orang tua asuh Yayasan selalu memperhatikan setiap langkah yang dikerjakan, karena orang tua asuh tidak akan menegetahui apakah tingkah lakunya ditiru atau tidak. Oleh sebab itu orang tua asuh selalu bertingkah laku hati-hati baik dalam bicara kepada orang lain, maupun bersikap pada orang lain. Kita selalu berusaha memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum memberikan perintah, contohnya dalam sholat jama'ah, orang tua asuh harus sholat berjamaah terlebih dahulu baru menyuruh anak-anak untuk sholat jamaah.⁶⁶

Dita, saat ditanya mengenai apakah orang tua asuh selalu memberikan contoh yang baik kepada anak menuturkan:

“Orang tua asuh disini selalu memberikan contoh kepada anak-anaknya sebelum menyuruhnya, kalau hari minggu biasanya acaranya bersih-bersih.Orang tua asuh disini tidak menyuruh teman-teman untuk membersihkan tetapi dibersihkan sendiri, tetapi anak-anak ikut membersihkan asrama karena merasa sungkan kepada orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam”.⁶⁷

⁶⁶ . Abd. Rauf, *Observasi*, Kamis, 01-06-2017.

⁶⁷ . Dita, *Wawancara*, Sabtu, 20-05-2017.

Sri Wahyuningsih, menuturkan hal yang sama bahwa ; “orang tua asuh selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Contohnya kalau mereka bicara pada saya dan teman-teman selalu menggunakan bahasa yang lembut dengan nada yang lembut. Orang tua asuh disini kalau ketawa tidak mengeluarkan suara yang keras. Kalau menyuruhpun orang tua asuh disini selalu mendahulukan *minta tolong* kepada anak-anak *saya minta tolong ya! Ambilkan sapu di halaman rumah.* Jadi saya dan teman-teman yang disuruh merasa senang untuk melakukannya.⁶⁸

Motivasi merupakan pendorong bagi seorang untuk melakukan sesuatu. kewajiban orang tua asuh selain memberikan contoh yang baik juga berperan sebagai pendorong semangatnya untuk menjadi yang lebih baik. Nasehat merupakan motivasi yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya untuk mempersiapkan mereka agar mempunyai akhlak yang baik.

Seperti yang dituturkan Abd. Rauf, ketika ditanya apa saja nasehat yang diberikan untuk memotivasi anak mengatakan :

Nasehat untuk membimbing anak-anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, nasehat yang diberikan kepada anak secara tulus, karena nasehat yang tulus akan berbekas dan akan berpengaruh pada anak. Menasehatinya agar hidup rukun, saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dengan nasehat anak akan merasa diperhatikan dan dihargai.⁶⁹

Budi Santoso, selaku anak asuh Yayasan merasa senang ketika para orang tua asuh menasehatinya, karena cara orang tua asuh menasehatinya dengan lemah lembut, anak-anak merasa benar-benar diperhatikan dan diperlakukan seperti anak sendiri. Selain

⁶⁸ . Sri Wahyuningsih, *Wawancara*, Sabtu, 20-05-2017.

⁶⁹ . Abd. Rauf, *Observasi*, Kamis, 01-06-2017.

memberikan motivasi berupa semangat tetapi memberikan hadiah sebagai motivasi anak untuk melakukan hal yang baik.⁷⁰

Jasmine Syakilla, juga menuturkan hal yang sama bahwa orang tua asuh selalu memberikan hadiah kepada anak-anak yang berprestasi, sehingga anak-anak berlomba-lomba belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik sehingga mendapatkan hadiah yang dijanjikan kepada anak-anaknya. Hadiah yang sering diberikan apabila seorang anak berprestasi yaitu tambahan uang jajan, buku baru dan baju baru.⁷¹

M. Ali Maky menuturkan, bahwa pada saat acara-acara besar diadakan, seperti acara kemerdekaan 17 Agustus, Isro' Mi'rad Nabi Besar Muhammad SAW dan acara haflatul imtihan, para orang tua asuh mengadakan lomba-lomba seperti lomba kebersihan, lomba kerajinan, lomba Qira'ah, lomba pidato, baca puisi dan lomba-lomba yang lain sebagai motivasi kepada anak-anak untuk belajar dan berprestasi baik akademik maupun non akademik.⁷²

Orang tua asuh sebagai pembimbing anak untuk menjadi anak yang memiliki sifat seperti yang diinginkan orang tua asuh maka orang tua asuh harus memiliki sifat yang baik, jujur dan mempunyai akhlak mulia, yaitu dengan membimbing, memberikan motivasi dan pemberian pendidikan. Semua itu tidak bisa terlaksana dengan maksimal tanpa dibantu dengan adanya fasilitas dimana orang tua

⁷⁰ . Budi Santoso, *Wawancara*, Sabtu, 20-05-2017.

⁷¹ . Jasmine Syakilla, *Wawancara*, Selasa, 23-05-2017.

⁷² . M. Ali Maky, *Wawancara*, Selasa, 23-05-2017.

asuh menjadi fasilitator bagi anak-anaknya yaitu memberikan fasilitas yang diperlukan untuk membentuk kepribadian anak.

H. Abdul Rauf, saat ditanya mengenai apakah orang tua asuh di Yayasan menjadi fasilitator bagi anak-anak asuhnya menuturkan :

Pendidikan tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan adanya fasilitas yang memadai, sehingga para orang tua asuh di Yayasan berusaha memberikan fasilitas-fasilitas yang cukup bagi anak-anak untuk memudahkan pendidikan bagi mereka. Dimana fasilitas yang kami sediakan untuk anak-anak mulai dari kebutuhan hidup sampai pada kebutuhan pendidikan berupa tempat untuk sekolah mulai dari Play Grup, TK, sampai pada tingkat SMA, kalau saya menyebutnya sandang papan dan pangan.⁷³

Anita Dwi, selaku anak didik di Yayasan, saat ditanya mengenai apa saja fasilitas yang diberikan kepada anak didik menuturkan:

Fasilitas yang saya dan teman-teman terima sangat banyak mbak seperti tempat tinggal, kamar, tempat pendidikan, pokoknya semua yang saya gunakan dan uang saku buat jajan juga merupakan pemberian orang tua asuh disini. Jadi memang fasilitas yang diberikan lengkap.⁷⁴

Budi Santoso, menuturkan bahwa orang tua asuh memang benar-benar mengayomi anak-anak dengan baik dan penuh perhatian. Pada jam belajar orang tua asuh membimbing anak-anak untuk memberikan pemahaman pelajaran dengan baik dan orang tua asuh terkadang menyakan perihal kegiatan anak-anak sehari-hari. Dan tidak

⁷³ . Abd. Rauf, *Observasi*, Kamis, 01-05-2017.

⁷⁴ . Anita Dwi, *Wawancara*, Selasa, 23-05-2017.

jarang orang tua asuh mendampingi anak-anak untuk segala urusan anak-anak didiknya.⁷⁵

Berdasarkan sajian data maka dapat disajikan table temuan sebagai berikut :

TABEL 4.6
Indikator dan Temuan

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana peran orang tua asuh sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian anak di yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2017 ?	<ul style="list-style-type: none"> Peran Orang Tua Asuh Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam berupa pembiasaan (sopan dalam sikap,ucapan dan perilaku) dan disiplin dalam hal ibadah (sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. Kedisiplinan ini termasuk merupakan cara untuk membentuk kepribadian anak agar memiliki kepribadian yang baik.
2	Bagaimana Peran orang tua asuh sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2017 ?	<ul style="list-style-type: none"> Peran Orang Tua Asuh Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam berupa memberikan perhatian, pengarahan, menjalin hubungan social dan menjadi teladan yang baik. Memberikan motivasi pada anak untuk selalu berbuat baik.

B. Pembahasan Temuan

1. Peranan orang tua asuh sebagai pendidik dalam mengembangkan kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam.

⁷⁵ . Budi Santoso, *Wawancara*, Sabtu, 20-05-2017.

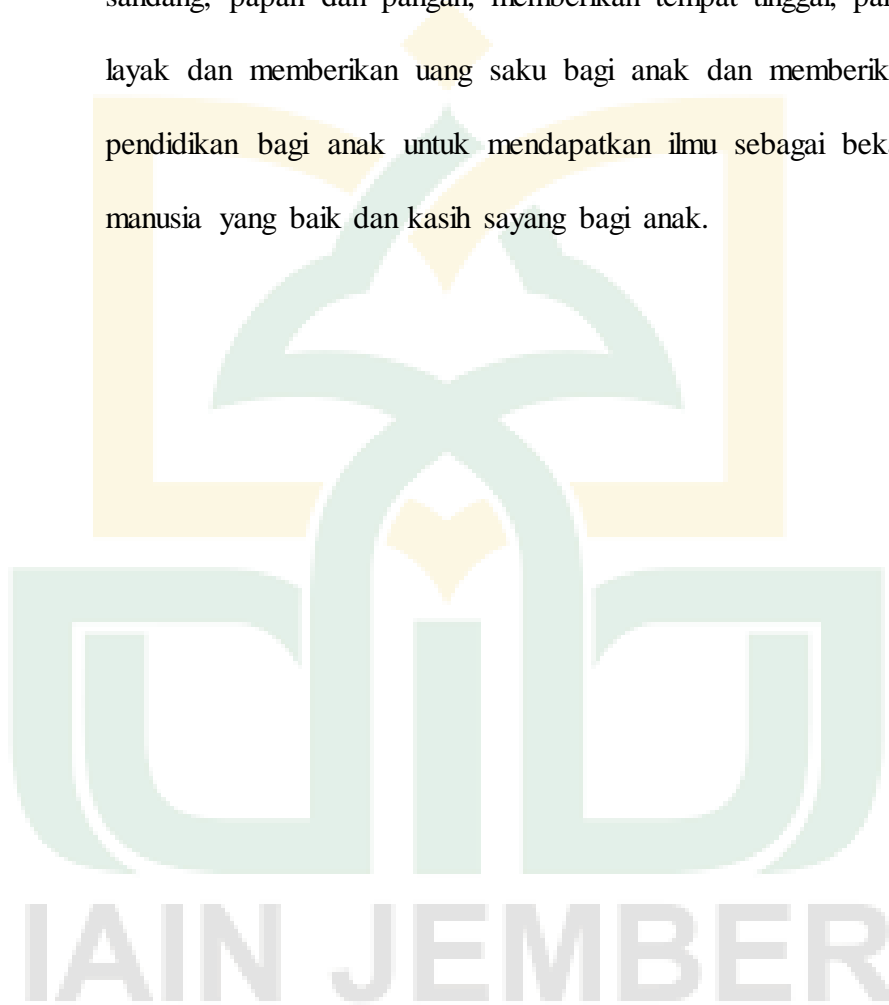
Peranan orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam sebagai pendidik, pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua dimana orang tua asuh mulai awal anak lahir sampai hingga akhir untuk memiliki pengetahuan yang baik dan akhlak yang luhur yaitu para orang tua asuh mendidik dengan adat kebiasaan, para orang tua asuh membiasakan setiap kegiatan anak-anaknya untuk selalu bermanfaat, kebiasaan yang harus dilakukan berkenaan dengan tingkah laku, setiap anak berlaku sopan kepada orang lain, bertutur kata dengan lemah lembut, berlaku jujur, bertanggung jawab dan kebiasaan yang berkenaan dengan ibadah. Anak-anak selalu dibiasakan untuk sholat berjama'ah, sholat tepat waktu, membaca Al-Qur'an dan memberikan pengetahuan dengan pengajian. Karena kebiasaan adalah sesuatu yang akan selalu melekat dan akan terus dilakukan oleh anak, kebiasaan merupakan refleksi dari tubuh terhadap sesuatu hal yang telah terbiasa ia kerjakan. Orang tua asuh mendidik dengan hukuman, setiap anak seiring dengan pertumbuhannya selalu ingin tahu dan terkadang melanggar aturan yang dibuat dan melakukan kesalahan. Oleh sebab itu orang tua asuh menghukum anak yang melakukan kesalahan dengan beberapa tahapan hukuman yang pertama memberikan teguran, mengurangi uang saku, sampai pada memberikan pukulan dengan tangan. Memukul anak adalah hukuman yang paling berat tetapi memukul pada bagian badan selain kepala, sehingga anak mengerti bahwa yang dilakukan itu salah. Orang tua asuh mendidik

dengan disiplin pada anak, sehingga anak selalu melakukan sesuatu dengan disiplin dan teratur.

2. Peranan orang tua asuh sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam.

Peranan orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam sebagai pembimbing yaitu para orang tua asuh membimbing dengan memberikan perhatian, orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam selalu memperhatikan setiap anak-anaknya seperti anak sendiri, mulai dari hal pendidikan, menanyakan perihal pelajaran yang didapat dan membantu anak-anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Memperhatikan masalah sosial sampai pada masalah pribadi, orang tua asuh menjadi teman bercerita, memberikan bantuan kepada anak apabila anak ada masalah, apabila ada anak sakit orang tua asuh merawat dengan penuh kasih sayang. Orang tua asuh Yayasan Darul Aitam menjadi demonstrator bagi anak-anaknya yaitu memberikan contoh yang baik dalam hal berbicara dengan lemah lembut, selalu rukun dengan teman dan selalu melaksanakan ibadah dengan baik, shalat berjama'ah, shalat tepat waktu, selalu membaca, membaca Al-Quran. Orang tua asuh menjadi motivator, motivator adalah daya pada diri seorang yang mendorong orang tersebut melakukan sesuatu. kata motivasi, berarti suatu proses untuk membangkitkan dan mengingatkan motif sehingga berubah menjadi perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang dikehendaki.

Memberikan motivasi pada anak untuk selalu berbuat baik, memberikan hadiah kepada anak yang memiliki prestasi yang baik. Orang tua asuh menjadi fasilitator, memberikan fasilitator. Orang tua asuh Yayasan memberikan fasilitas pada anak-anaknya berupa sandang, papan dan pangan, memberikan tempat tinggal, pakaian yang layak dan memberikan uang saku bagi anak dan memberikan fasilitas pendidikan bagi anak untuk mendapatkan ilmu sebagai bekal menjadi manusia yang baik dan kasih sayang bagi anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisa tentang peranan orang tua asuh dalam mengembangkan kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan orang tua asuh sebagai pendidik yaitu para orang tua asuh mendidik dengan menanamkan pendidikan moral dan kedisiplinan, para orang tua asuh mendisiplinkan setiap kegiatan anak-anaknya untuk selalu bermanfaat, disiplin berkenaan dengan tingkah laku, setiap anak berlaku sopan kepada orang lain, bertutur kata dengan lemah lembut, berlaku jujur, bertanggung jawab dan disiplin berkenaan dengan ibadah, anak-anak selalu disiplin untuk sholat berjemaah, sholat tepat waktu, membaca Al-Quran dan memberikan pengetahuan dengan pengajian.
2. Peranan orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam sebagai pembimbing yaitu para orang tua asuh membimbing dengan memberikan nasehat, bantuan dan arahan serta perhatian, perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial. Orang tua asuh harus memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anaknya dalam segala segi kehidupan. Orang tua asuh di Yayasan Darul Aitam selalu memperhatikan setiap anak-anaknya baik dalam hal member contoh

yang baik pada anak, menyediakan fasilitas bagi anak dan memberikan motivasi pada anak untuk memiliki akhlak yang mulia.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan kepada Yayasan Darul Aitam kebonsari Jember sebagai berikut :

1. Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember sedianya menambah jumlah orang tua asuh karena semakin banyak orang tua asuh maka semua anak akan mendapatkan pendidikan dan bimbingannya dalam mengembangkan kepribadian anak dari orang tua asuh semakin maksimal.
2. Sedianya Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember lebih memperbaiki dan menambah fasilitas yang diberikan kepada anak, contohnya fasilitas teknologi seperti computer sehingga anak akan mendapatkan pengetahuan tentang teknologi.
3. Para orang tua asuh hendaknya lebih mempersiapkan anak untuk bisa bersaing dengan anak-anak yang lain baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan yang dimiliki sehingga anak-anak siap untuk terjun sebagai masyarakat yang baik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Fattah, *Wawancara*,. Jember. 20 Mei 2017.
- Abd. Rauf, *Wawancara*. Jember. 01 Juni 2017.
- Afifah, *Wawancara*. Jember. 15 Agustus 2017.
- Ahmadi. Abu.2007. *Ilmu Pendidikan*. jakarta: Rineka Cipta.
Anak Dalam Perspektif Al-Quran . Jember: Madania Center Press.
- Anita Dwi, *Wawancara*. Jember. 23 Mei 2017.
- Arini dan Alvira, *Wawancara*. Jember. 19 Mei 2017.
- Andrian, *Wawancara*. Jember. 19 Mei 2017
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek : EdisiRevisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Az-azzarnuji.*Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Darun Nasyr al-Mishriyah.
- Basri.Hasan. 1999.*Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* .Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Budi Santoso, *Wawancara*, Jember. 20 Mei 2017.
- Deva Yuli, *Wawancara*. Jember. 19 Mei 2017.
- Djaali.H. 2008.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Dita, *Wawancara*. Jember. 20 Mei 2017.
- Fatimah. Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Fatimatus Zahro, *Wawancara*. Jember. 19 Mei 2017.
- Gunarsa D. Singgih. 1998. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* jakarta, Gunung Mulia.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Heru Purnama, *Wawancara*. Jember. 19 Mei 2017
- Hibbatul Maulidya, *Wawancara*. Jember. 23 Mei 2017.
- Hisbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. jakarta: PT. Grafindo persada

- Hurluck. B. Elizabeth. 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Jasmine Syakilla, *Wawancara*. Jember. 23 Mei 2017.
- Khitib. Ahmad Santhut. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kusumaningtyas.Eridani. 2008.*Keluarga Sakinah*. Jakarta : Rahima.
- M. Ali Maky, *Wawancara*. Jember. 23 Mei 2017.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. Zuhaili. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta: A.H Ba'adillah Press.
- Pertanto. A. Pius. 1994. *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: Arkola.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*Jakarta :Balai Pustaka.
- Putri Ayu, *Wawancara*. Jember. 20 Mei 2017.
- Sherly Setiowati, *Wawancara*. Jember. 08 Mei 2017.
- SISDIKNAS. 2011. *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No.20 Tahun 2003). Jakarta : Sinar Grafika.
- Siswoyo.Dwi. 2008.*Ilmu Pendidikan*. yogyakarta: uny pres.
- Siti Mardiah, *Wawancara*. Jember. 15 Agustus 2017.
- Thaha. Khairiyah Husain. 1996. *Konsep Ibu Teladan dan Kajian Pendidikan Islam*.Surabaya : Risalah Gusti.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, 2012.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Ulwan. Abdullah Nashih. 1998. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*.Bandung: As-Syifa.
- Umar. Muhammad. 1998. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo.Fathiyaturrahmah. Safrudin Edi. 2008. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan*
- Yadi.Purwanto. 2007.*Psikologi Kepribadian*. Bandung : PT Seftika Aditama.

Matrik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PERANAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK DI YAYASAN DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peranan Orang Tua Asuh ➤ Kepribadian Anak 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendidik 2. Pembimbing 1. Tipe kepribadian Anak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendidik dengan hukuman. b. Menanamkan disiplin pada anak. a. Memberikan perhatian b. Memberikan pengarahan sejak kecil. c. Menjalin hubungan sosial. d. Membei teladan yang baik 1. Tipe pemarah 2. Tipe pendiam 3. Tipe bersahabat 4. Tipe keras kepala 5. Tipe egois 6. Tipe pemalas 7. Tipe perfeksionis 8. Tipe suka ngambek 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> - Pengasuh - Orang tua asuh - anak 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Metode dan prosedur menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Penentuan informasi menggunakan study kasus. 3. Teknik pengumpulan data. <ul style="list-style-type: none"> a) Observasi b) Interview c) Dokumentasi. 4. Teknik analisis deskriptif. 5. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pokok masalah <ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peranan orang tua asuh sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember. 2. Bagaimana peranan orang tua asuh sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember.

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana profil berdirinya yayasan ?
2. Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang diterapkan dalam mendidik anak?
3. Nasehat yang sering diberikan kepada anak ketika anak nakal ?
4. Bagaimana cara menghukum anak ?
5. Seperti apa perhatian yang dilakukan orang tua terhadap anak ?
6. Bagaimana pembagian fasilitas untuk anak ?
7. Bagaimana cara melatih kedisiplinan anak ?
8. Kegiatan apa saja yang biasa dikerjakan sehari-hari ?
9. Bagaimana cara pengelolaan yayasan ?
10. Adakah aturan atau criteria mengadopsi anak ?
11. Kegiatan apa saja yang biasa dikerjakan ?
12. Seperti apa bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua setiap harinya ?
13. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada anak ?
14. Adakah hadiah yang diberikan kepada anak jika berprestasi ?
15. Bagaimana cara mengarahkan anak dalam mencari teman ?
16. Adakah hubungan baik dengan teman-temannya.
17. Bagaimana cara mengajak anak istiqomah dalam sholat dan mengaji ?

DAFTAR INFORMAN

LKSA DARUL AITAM JEMBER

NO	NAMA	L/P	UMUR	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	H.Abd Rauf	L	43	-	Ketua
2	Sherly setiowati	P	37	-	Bendahara I
3	Siti Khoiriyah	P	17	SMA	Piatu
4	Affah	P	17	SMA	Tidak Mampu
5	Siti Mardiah	P	16	SMA	Tidak Mampu
6	Heru Purnama	L	15	SMP	Tidak Mampu
7	Andrian	L	12	SD	Tidak Mampu
8	Alvira	P	12	SD	Yatim
9	Fatimatus Zahro	P	14	SMP	Yatim
10	M.Gilang	L	14	SMP	Tidak Mampu
11	Deva Yuli	P	15	SMP	Tidak Mampu
12	Putri Ayu	P	12	SD	Tidak Mampu
13	Dita	P	12	SD	Tidak Mampu
14	Sri Wahyuningsih	P	18	SMA	Tidak Mampu
15	Abd Fattah	L	13	SMP	Yatim
16	Budi Santoso	L	17	SMA	Tidak Mampu
17	Jasmine Syakilla	P	17	SMA	Yatim
18	M.Ali Maky	L	14	SMP	Tidak Mampu
19	Anita Dwi	P	14	SMP	Tidak Mampu
20	Moh Hosen	L	15	SMP	Tidak Mampu
21	Hibbatul	P	17	SMA	Yatim
22	Heru Ferdianto	L	18	SMA	Tidak Mampu

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	03-05-2017	Mengantarkan surat penelitian dan interview dengan Bpk H.Abdul Rauf	Rauf
2	04-05-2017	Wawancara dengan Ustadzah Sherly Setiowati	Sherly
3	05-05-2017	Observasi Yayasan.	
4	06-05-2017	Wawancara dengan H.Abdul Rauf	Rauf
5	08-05-2017	Wawancara dengan Ustadzah Sherly	Sherly
6	12-05-2017	Wawancara dengan Pengurus Yayasan	
7	15-05-2017	Wawancara dengan anak asuh : 1. Khoiriyah	Khoiriyah
		2. Afifah	Afifah
		3. Mardiah	Mardiah
8	19-05-2017	Wawancara dengan anak asuh : 1. Heru purnama.	Heru purnama
		2. Andean	Andean
		3. Fatimatus Zahro	Fatimatus Zahro
		4. M. Gilang	M. Gilang
		5. Deva Yuli	Deva Yuli
9	20-05-2017	Wawancara dengan anak asuh : 1. Putri Ayu	Putri Ayu
		2. Dita	Dita
		3. Sri Wahyuningsih	Sri Wahyuningsih
		4. Abd Fattah	Abd Fattah
		5. Budi Santoso	Budi Santoso
10	23-05-2017	Wawancara dengan anak asuh : 1. Jasmine Syakilla	Jasmine Syakilla
		2. M. Ali Maky	M. Ali Maky
		3. Anita Dwi	Anita Dwi
		4. Moh Hosen	Moh Hosen
		5. Habibatul Maulidya	Habibatul Maulidya
		6. Heru Ferdianto	Heru Ferdianto
11	29-05-2017	Observasi Yayasan	
12	01-06-2017	Wawancara dengan H.Abd Rauf	Rauf
13	03-06-2017	Wawancara dengan ustadzah Sherly setiowati	Sherly

Mengetahui

Ketua Yayasan DARUL AITAM

Kebonsari Jember


H. ABD RAUF



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.924/In.20/3.a/PP.009/ 05 /2017 Jember, 02-Mei-2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Yayasan Darul Aitam
Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar Mahasiswi berikut ini :

Nama : Siti Maftuhah
Nim : 084 121 332
Semester : XI (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama ± 30 hari di **Yayasan Darul Aitam**. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh Yayasan Darul Aitam

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.



A. W. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.19710612 200604 1 001



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA)

DARUL AITAM

AKTE NOTARIS BAMBANG HERMANTO, SH. NOMOR 3 TANGGAL 5 SEPTEMBER 2012

Jl. Letjen Suprpto No. 188 Jember Jawa Timur PD. BOX. 228 Telp. 085101639447, 081913885729

SURAT KETERANGAN

Nomor : 078/LKSA/DA/PBTPKD/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rauf

Jabatan : Ketua LKSA Darul Aitam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maftuhah

Nim : 084121332

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk
Kepribadian Anak Diyayasan Darul Aitam Kebonsari
Jember Tahun 2017**

Adalah benar – benar telah melakukan wawancara/observasi di LKSA Darul Aitam Jember pada tanggal 03 Mei 2017 s/d 03 Juni 2017 dalam rangka memenuhi tugas Akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember 03 Juni 2017

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

DARUL AITAM

KETUA



Rauf
Abdul Rauf

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SITI MAFTUHAH
Nim : 084 121 332
Prodi/ Jurusan/ Fakultas : PAI PI FTIK
Tanggal Lahir : Jember, 05 September 1994
Alamat : Perum Tegal Besar Permai 1 Blok Ai 15 Kec
Kaliwates Kab Jember.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa sekripsi yang berjudul "PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI YAYASAN DARUL AITAM KEBONSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017". Adalah benar-benar karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 02 Oktober 2017

yang bertanda tangan



SITI MAFTUHAH
NIM : 084 121 332

DOKUMENTASI



Kegiatan Kultum Setelah Sholat Asar



Kegiatan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab

Kegiatan Sholat Wajib Berjamaah





Kegiatan Belajar Bersama di Yayasan Darul Aitam



Kegiatan Wawancara Dengan Santri

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : SITI MAFTUHAH
Nim : 084 121 332
Tanggal Lahir : Jember, 05 September 1994
Alamat : Perum Tegal Besar Permai 1 Blok Ai 15 Kec Kaliwates Kab
Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Siti Maftuhah, lahir dan dibesarkan di Kabupaten Jember pada tanggal 05 September 1994, anak kelima dari enam bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Muntaha dan Ibu Ruqoyyah. Istri dari Moh Iqbal Hakim dan Ibu dari Alike Nayla Putri Hakim. Pendidikan formal dimulai dari masuk di SDN Pondokrejo 03 hingga lulus tahun 2006 dan melanjutkan di MTs Darul hikmah hingga lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan di MA Darul hikmah hingga lulus tahun 2012. Pada tahun 2012 diterima di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.